

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

Jan 24



XTRA PRIMA PENDAPATAN TETAP

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 29 December 2023, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 493% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 177.69%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 19 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	11-Apr-08
Dana Kelolaan	Rp 173.39 Miliar
NAB Per Unit	Rp 2,944.40
Jumlah Unit	58,886,618.67 Units
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	IBPA Indonesia Gov. Bond Total Return Index (IBPRTRI)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLBRXPR
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi adalah memberikan peluang pertumbuhan modal dari investasi pada instrumen pasar uang dan surat utang.

STRATEGI INVESTASI

Obligasi : 80 - 100%
Pasar Uang : 0 - 20%

PROFIL RISIKO



PENEMPATAN TERATAS

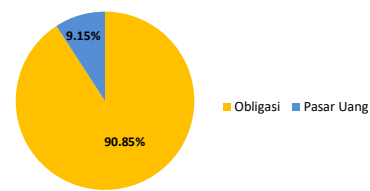
- FR0059 - Obligasi
- FR0067 - Obligasi
- FR0076 - Obligasi
- FR0083 - Obligasi
- FR0089 - Obligasi
- FR0096 - Obligasi
- FR0097 - Obligasi
- FR0098 - Obligasi
- FR0100 - Obligasi
- OBL BKLTJ II PROTELINDO Thp II 2021/C - Obligasi

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

- Sektor Industri
- Sektor Keuangan
- Sektor Pemerintah

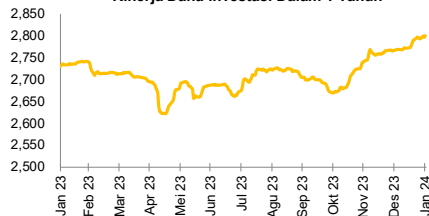
Komposisi Aset



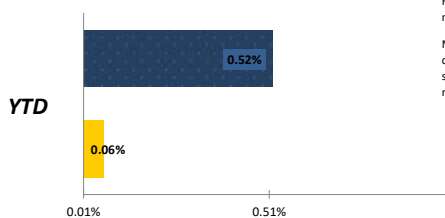
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Xtra Prima Pendapatan Tetap	0.06%	3.88%	4.94%	0.06%	4.94%	7.78%	10.60%	18.64%	33.06%	194.44%
Tolok Ukur* - IBPRTRI Index	0.52%	4.46%	1.93%	0.52%	7.61%	13.00%	20.03%	33.52%	55.06%	388.07%

*Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Perbandingan Kinerja Xtra Prima Pendapatan Tetap Terhadap Tolok Ukur



Bagaimana Kondisi Pasar?

Volatilitas aset global kembali terlihat di bulan Januari 2024, didorong meningkatnya ketegangan di Timur Tengah yang mengganggu arus kapal logistik dan fluktuasi pada ekspektasi tingkat suku bunga AS. Pada pertemuan pertamanya di tahun 2024, The FED memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 5.25-5.50%, namun dalam pidatonya, Ketua The FED, Jerome Powell menyampaikan komentar hawkish dimana The FED melihat bahwa inflasi masih terlalu tinggi, sehingga penurunan tingkat suku bunga pada bulan Maret sepertinya belum memungkinkan. Hal ini berbeda dari ekspektasi pasar yang memperkirakan bahwa The FED akan mulai menurunkan tingkat suku bunga di bulan Maret.

Pernyataan The FED yang tidak sesuai dengan ekspektasi pasar tersebut menyebabkan volatilitas di beberapa aset global; Yield obligasi AS sedikit naik dari 3.88% ke 3.91%. Disisi lain, pasar saham AS di bulan Januari 2024 membukukan kenaikan; S&P 500 naik +1.59% MoM, NASDAQ naik +1.02% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +1.22% MoM. Mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY juga menguat sebesar +1.91% MoM ke 101.33.

Mata uang USD yang menguat menyebabkan koreksi di aset global seperti MSCI Emerging Markets yang mencatatkan penurunan sebesar -4.68% MoM. Disisi lain, harga komoditas bergerak mixed; Minyak dan CPO tercatat naik sebesar +6.06% MoM, dan +4.15% MoM, sedangkan Nikel dan Batubara tercatat koreksi sebesar -2.01% MoM dan -20.42% MoM.

Sejalan dengan koreksi di aset global, indeks saham Indonesia IHSG ikut melemah sebesar -0.89% MoM ke 7,207 pada bulan Januari, dengan asing mencatatkan inflow sebesar USD 534 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Januari adalah sektor consumer cyclical yang naik +4.4% MoM sedangkan sektor teknologi membukukan kinerja terburuk dengan pelemahan -6.9% MoM. Harga obligasi Indonesia juga ikut terkoreksi dengan yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun naik sebesar 10 bps ke 6.58% meskipun kepemilikan asing tercatat flat di IDR 842 triliun.

Menguatnya mata uang USD juga berakibat pada melemahnya mata uang Rupiah sebesar -2.43% MoM ke IDR15,780/USD, meskipun data makro Indonesia lainnya masih tercatat cukup baik; Inflasi Indonesia pada bulan Januari 2024 tercatat terus menurun ke 2.57% YoY, sesuai dengan target Bank Indonesia. Inflasi inti juga terus menurun ke 1.61% YoY, sehingga Bank Indonesia memutuskan untuk menahan tingkat suku bunga tetap di 6% pada bulan Januari 2024.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Jan 24

FIXED INCOME SYARIAH

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 29 Desember 2023, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 493% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 177.69%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 19 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	21-Jun-21
Dana Kelolaan	Rp 258.57 Miliar
NAB Per Unit	Rp 1,095.77
Jumlah Unit	235,973,943.51 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	IBPRISIX Index 100%
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFFISY
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi adalah memberikan peluang pertumbuhan modal dari investasi pada instrumen pasar uang syariah dan surat utang syariah.

STRATEGI INVESTASI

Obligasi Syariah	: 80% - 100%
Pasar Uang Syariah	: 0 - 20%

PROFIL RISIKO

Fixed Income Syariah



PENEMPATAN TERATAS

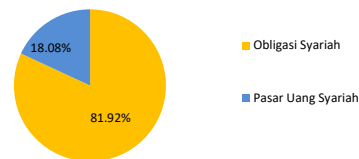
Bank Syariah Indonesia - Deposito
PBS003 - Obligasi
PBS026 - Obligasi
PBS029 - Obligasi
PBS032 - Obligasi
PBS033 - Obligasi
PBS034 - Obligasi
PBS036 - Obligasi
PBS037 - Obligasi
PBS039 - Obligasi

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Keuangan
Sektor Komunikasi
Sektor Pemerintah

KOMPOSISI ASET



Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	Sejak Awal
Fixed Income Syariah	0.49%	2.28%	0.53%	0.49%	4.96%	5.43%	9.58%
Tolak Ukur * - IBPRISIX Index	0.86%	2.96%	2.49%	0.86%	8.50%	11.15%	16.27%

*Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Kondisi Pasar?

Volatilitas aset global kembali terlihat di bulan Januari 2024, didorong meningkatnya ketegangan di Timur Tengah yang mengganggu arus kapal logistic dan fluktuasi pada ekspektasi tingkat suku bunga AS. Pada pertemuan pertamanya di tahun 2024, The FED memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 5.25-5.50%, namun dalam pidatonya, Ketua The FED, Jerome Powell menyampaikan komentar hawkish dimana The FED melihat bahwa inflasi masih terlalu tinggi, sehingga penurunan tingkat suku bunga pada bulan Maret seperti belum memungkinkan. Hal ini berbeda dari ekspektasi pasar yang memperkirakan bahwa The FED akan mulai menurunkan tingkat suku bunga di bulan Maret.

Pernyataan The FED yang tidak sesuai dengan ekspektasi pasar tersebut menyebabkan volatilitas di beberapa aset global; Yield obligasi AS sedikit naik dari 3.88% ke 3.91%. Disisi lain, pasar saham AS di bulan Januari 2024 membukukan kenaikan; S&P 500 naik +1.59% MoM, NASDAQ naik +1.02% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +1.22% MoM. Mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY juga menguat sebesar +1.91% MoM ke 101.33.

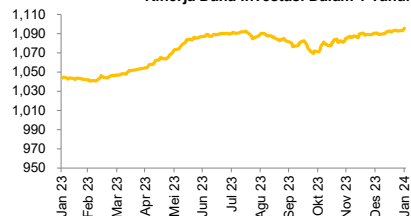
Mata uang USD yang menguat menyebabkan koreksi di aset global seperti MSCI Emerging Markets yang mencatatkan penurunan sebesar -4.68% MoM. Disisi lain, harga komoditas bergerak mixed; Minyak dan CPO tercatat naik sebesar +6.06% MoM, dan +4.15% MoM, sedangkan Nickel dan Batubara tercatat koreksi sebesar -2.01% MoM dan -20.42% MoM.

Sejalan dengan koreksi di aset global, indeks saham Indonesia IHSG ikut melemah sebesar -0.89% MoM ke 7,207 pada bulan Januari, dengan asing mencatatkan inflow sebesar USD 534 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Januari adalah sektor consumer cyclical yang naik +4.4% MoM sedangkan sektor teknologi membukukan kinerja terburuk dengan pelemahan -6.9% MoM. Harga obligasi Indonesia juga ikut terkoreksi dengan yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun naik sebesar 10 bps ke 6.58% meskipun kepemilikan asing tercatat flat di IDR 842 triliun.

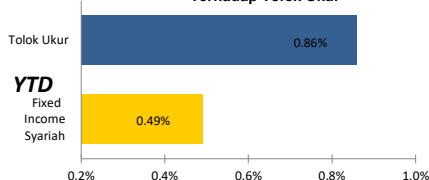
Menguatnya mata uang USD juga berakibat pada melemahnya mata uang Rupiah sebesar -2.43% MoM ke IDR15,780/USD, meskipun data makro Indonesia lainnya masih tercatat cukup baik; Inflasi Indonesia pada bulan Januari 2024 tercatat terus menurun ke 2.57% YoY, sesuai dengan target Bank Indonesia. Inflasi inti juga terus menurun ke 1.61% YoY, sehingga Bank Indonesia memutuskan untuk menahan tingkat suku bunga tetap di 6% pada bulan Januari 2024.

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?

Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Perbandingan Kinerja Fixed Income Syariah Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Jan 24

SHARIA GLOBAL WEALTH FUND

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 29 Desember 2023, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 493% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 177.69%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 19 triliun

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	26-Jul-21
Dana Kelolaan	USD 5.39 Juta
NAB Per Unit	USD 0.9742
Jumlah Unit	5,529,859.57 Unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Dow Jones Islamic Market World Index Adjusted (DJIM Index)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFSGWF
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Bertujuan untuk memberikan pertumbuhan modal jangka panjang melalui instrumen investasi saham Luar Negeri yang memenuhi Prinsip-prinsip Syariah di Pasar Modal

STRATEGI INVESTASI

Saham Syariah : 80 - 100%
Obligasi dan/ Pasar Uang Syariah : 0 - 20%

PROFIL RISIKO

Equity Global USD Fund

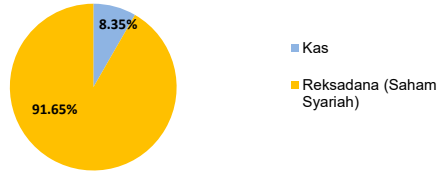


PENEMPATAN TERATAS

Schroder Global Sharia Equity Fund USD - Reksadana

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Komposisi Aset



Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	Sejak Awal
Sharia Global Wealth Fund	2.22%	14.22%	6.31%	2.22%	10.84%	0.67%	-2.58%
Tolok Ukur* - DJIM, adjusted	0.40%	11.59%	2.68%	0.40%	13.07%	1.99%	-0.55%

*Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan biaya

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link ?



Bagaimana Kondisi Pasar?

Volatilitas aset global kembali terlihat di bulan Januari 2024, didorong meningkatnya ketegangan di Timur Tengah yang mengganggu arus kapal logistic dan fluktuasi pada ekspektasi tingkat suku bunga AS. Pada pertemuan pertamanya di tahun 2024, The FED memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 5.25-5.50%, namun dalam pidatonya, Ketua The FED, Jerome Powell menyampaikan komentar hawkish dimana The FED melihat bahwa inflasi masih terlalu tinggi, sehingga penurunan tingkat suku bunga pada bulan Maret sepertinya belum memungkinkan. Hal ini berbeda dari ekspektasi pasar yang memperkirakan bahwa The FED akan mulai menurunkan tingkat suku bunga di bulan Maret.

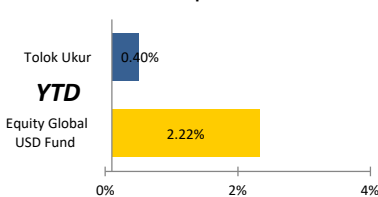
Pernyataan The FED yang tidak sesuai dengan ekspektasi pasar tersebut menyebabkan volatilitas di beberapa aset global; Yield obligasi AS sedikit naik dari 3.88% ke 3.91%. Disisi lain, pasar saham AS di bulan Januari 2024 mencatatkan kenaikan; S&P 500 naik +1.59% MoM, NASDAQ naik +1.02% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +1.22% MoM. Mata uang USD, yang diukur dengan index DXY juga menguat sebesar +1.91% MoM ke 101.33.

Mata uang USD yang menguat menyebabkan koreksi di aset global seperti MSCI Emerging Markets yang mencatatkan penurunan sebesar -4.68% MoM. Disisi lain, harga komoditas bergerak mixed; Minyak dan CPO tercatat naik sebesar +6.06% MoM, dan +4.15% MoM, sedangkan Nickel dan Batubara tercatat koreksi sebesar -2.01% MoM dan -20.42% MoM.

Sejalan dengan koreksi di aset global, indeks saham Indonesia IHSG ikut melemah sebesar -0.89% MoM ke 7,207 pada bulan Januari, dengan asing mencatatkan inflow sebesar USD 534 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Januari adalah sektor consumer cyclical yang naik +4.4% MoM sedangkan sektor teknologi membukukan kinerja terburuk dengan pelemahan -6.9% MoM. Harga obligasi Indonesia juga ikut terkoreksi dengan yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun naik sebesar 10 bps ke 6.58% meskipun kepemilikan asing tercatat flat di IDR 842 triliun.

Menguatnya mata uang USD juga berakibat pada melemahnya mata uang Rupiah sebesar -2.43% MoM ke IDR15,780/USD, meskipun data makro Indonesia lainnya masih tercatat cukup baik; Inflasi Indonesia pada bulan Januari 2024 tercatat terus menurun ke 2.57% YoY, sesuai dengan target Bank Indonesia. Inflasi inti juga terus menurun ke 1.61% YoY, sehingga Bank Indonesia memutuskan untuk menahan tingkat suku bunga tetap di 6% pada bulan Januari 2024.

Perbandingan Kinerja Equity Global USD Fund Terhadap Tolok Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian.

Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Jan 24

SHARIA GLOBAL EQUITY FUND

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 29 Desember 2023, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 493% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 177.69%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 19 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	26-Jul-21
Dana Kelolaan	USD 5.88 Juta
NAB Per Unit	USD 0.9508
Jumlah Unit	6.182.613.52 Unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	S&P Global 1200 ESG Sharia (SPGESSUP Index)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFSGEF
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Bertujuan untuk memberikan pertumbuhan modal jangka panjang melalui instrumen investasi saham berbasis syariah di pasar saham global.

STRATEGI INVESTASI

Saham Syariah	80 - 100%
Pasar Uang / Obligasi Syariah	0 - 20%

PROFIL RISIKO

Sharia Global Equity Fund

Aggressive

Moderate

Conservative

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS

Bahana Sharia Global Emerging USD - Reksadana

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Komposisi Aset



Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	Sejak Awal
Sharia Global Equity Fund	2.23%	11.02%	3.58%	2.23%	17.82%	-3.48%	-4.92%
Tolak Ukur * - SPGESSUP	0.91%	15.10%	3.63%	0.91%	20.80%	6.34%	7.87%

*Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link ?



Bagaimana Kondisi Pasar?

Volatilitas aset global kembali terlihat di bulan Januari 2024, didorong meningkatnya ketegangan di Timur Tengah yang mengganggu arus kapal logistic dan fluktuasi pada ekspektasi tingkat suku bunga AS. Pada pertemuan pertamanya di tahun 2024, The FED memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 5.25-5.50%, namun dalam pidatonya, Ketua The FED, Jerome Powell menyampaikan komentar hawkish dimana The FED melihat bahwa inflasi masih terlalu tinggi, sehingga penurunan tingkat suku bunga pada bulan Maret seperti yang belum memungkinkan. Hal ini berbeda dari ekspektasi pasar yang memperkirakan bahwa The FED akan mulai menurunkan tingkat suku bunga di bulan Maret.

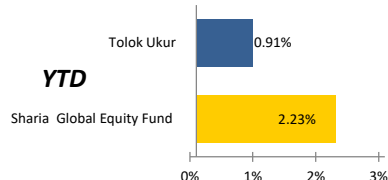
Pernyataan The FED yang tidak sesuai dengan ekspektasi pasar tersebut menyebabkan volatilitas di beberapa aset global; Yield obligasi AS sedikit naik dari 3.88% ke 3.91%. Disisi lain, pasar saham AS di bulan Januari 2024 membukukan kenaikan; S&P 500 naik +1.59% MoM, NASDAQ naik +1.02% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +1.22% MoM. Mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY juga menguat sebesar +1.91% MoM ke 101.33.

Mata uang USD yang menguat menyebabkan koreksi di aset global seperti MSCI Emerging Markets yang mencatatkan penurunan sebesar -4.68% MoM. Disisi lain, harga komoditas bergerak mixed; Minyak dan CPO tercatat naik sebesar +6.06% MoM, dan +4.15% MoM, sedangkan Nickel dan Batubara tercatat koreksi sebesar -2.01% MoM dan -20.42% MoM.

Sejalan dengan koreksi di aset global, indeks saham Indonesia IHSG ikut melemah sebesar -0.89% MoM ke 7,207 pada bulan Januari, dengan asing mencatatkan inflow sebesar USD 534 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Januari adalah sektor consumer cyclical yang naik +4.4% MoM sedangkan sektor teknologi membukukan kinerja terburuk dengan pelemahan -6.9% MoM. Harga obligasi Indonesia juga ikut terkoreksi dengan yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun naik sebesar 10 bps ke 6.58% meskipun kepemilikan asing tercatat flat di IDR 842 triliun.

Menguatnya mata uang USD juga berakibat pada melemahnya mata uang Rupiah sebesar -2.43% MoM ke IDR15,780/USD, meskipun data makro Indonesia lainnya masih tercatat cukup baik; Inflasi Indonesia pada bulan Januari 2024 tercatat terus menurun ke 2.57% YoY, sesuai dengan target Bank Indonesia. Inflasi inti juga terus menurun ke 1.61% YoY, sehingga Bank Indonesia memutuskan untuk

Perbandingan Kinerja Equity Global USD Fund Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian.

Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Jan 24

SALAM PASAR UANG

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 29 Desember 2023, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 493% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 177.69%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 19 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	1-Nov-19
Dana Kelolaan	Rp 14.50 Miliar
NAB Per Unit	Rp 1,110.10
Jumlah Unit	13,064,442.82 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Rata-rata Deposito 1 Bulan
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFPUSY
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial

PROFIL RISIKO

TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi adalah memberikan peluang pertumbuhan modal dari investasi pada efek surat utang dan instrumen pasar uang.

STRATEGI INVESTASI

Obligasi Syariah dan/ Pasar Uang Syariah : 0 - 100%

Salam Pasar Uang

Aggressive

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Moderate

Conservative

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

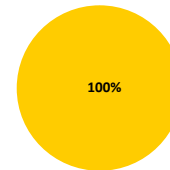
PENEMPATAN TERATAS

Bank BTN Syariah - Deposito
Bank Maybank Syariah - Deposito
Bank Permata Syariah - Deposito
Bank Syariah Indonesia - Deposito

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Keuangan

Komposisi Aset



■ Obligasi dan/Pasar Uang Syariah

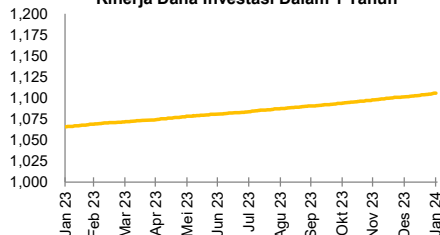
* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	Sejak Awal
Salam Pasar Uang	0.39%	1.13%	2.09%	0.39%	3.82%	6.52%	8.79%	8.74%	11.01%
Tolak Ukur* - Rata-rata deposito	0.29%	0.81%	1.58%	0.29%	3.09%	5.77%	8.89%	11.62%	14.68%

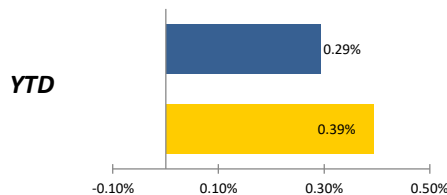
*Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?

Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Perbandingan Kinerja Salam Pasar Uang Terhadap Tolak Ukur



Bagaimana Kondisi Pasar?

Volatilitas aset global kembali terlihat di bulan Januari 2024, didorong meningkatnya ketegangan di Timur Tengah yang mengganggu arus kapal logistik dan fluktuasi pada ekspektasi tingkat suku bunga AS. Pada pertemuan pertamanya di tahun 2024, The FED memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 5.25-5.50%, namun dalam pidatonya, Ketua The FED, Jerome Powell menyampaikan komentar hawkish dimana The FED melihat bahwa inflasi masih terlalu tinggi, sehingga penurunan tingkat suku bunga pada bulan Maret sepertinya belum memungkinkan. Hal ini berbeda dari ekspektasi pasar yang memperkirakan bahwa The FED akan mulai menurunkan tingkat suku bunga di bulan Maret.

Pernyataan The FED yang tidak sesuai dengan ekspektasi pasar tersebut menyebabkan volatilitas di beberapa aset global; Yield obligasi AS sedikit naik dari 3.88% ke 3.91%. Disisi lain, pasar saham AS di bulan Januari 2024 membukakan kenaikan; S&P 500 naik +1.59% MoM, NASDAQ naik +1.02% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +1.22% MoM. Mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY juga menguat sebesar +1.91% MoM ke 101.33.

Mata uang USD yang menguat menyebabkan koreksi di aset global seperti MSCI Emerging Markets yang mencatatkan penurunan sebesar -4.68% MoM. Disisi lain, harga komoditas bergerak mixed; Minyak dan CPO tercatat naik sebesar +6.06% MoM, dan +4.15% MoM, sedangkan Nickel dan Batubara tercatat koreksi sebesar -2.01% MoM dan -20.42% MoM.

Sejalan dengan koreksi di aset global, indeks saham Indonesia IHSG ikut melemah sebesar -0.89% MoM ke 7,207 pada bulan Januari, dengan asing mencatatkan inflow sebesar USD 534 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Januari adalah sektor consumer cyclical yang naik +4.4% MoM sedangkan sektor teknologi membukakan kinerja terburuk dengan pelemahan -6.9% MoM. Harga obligasi Indonesia juga ikut terkoreksi dengan yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun naik sebesar 10 bps ke 6.58% meskipun kepemilikan asing tercatat flat di IDR 842 triliun.

Menguatnya mata uang USD juga berakibat pada melemahnya mata uang Rupiah sebesar -2.43% MoM ke IDR15,780/USD, meskipun data makro Indonesia lainnya masih tercatat cukup baik; Inflasi Indonesia pada bulan Januari 2024 tercatat terus menurun ke 2.57% YoY, sesuai dengan target Bank Indonesia. Inflasi inti juga terus menurun ke 1.61% YoY, sehingga Bank Indonesia memutuskan untuk menahan tingkat suku bunga tetap di 6% pada bulan Januari 2024.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Jan 24

SUN USD FIXED INCOME FUND

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 29 December 2023, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 493% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 177.69%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 19 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	25-Oct-04
Dana Kelolaan	USD 2.11 Juta
NAB Per Unit	USD 3.1138
Jumlah Unit	1,630,589.99 unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Rata-rata Bunga Deposito USD 1 Bln
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFBRUS
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Bertujuan untuk memberikan hasil yang maksimum yang terdiri dari pendapatan sekarang dan pertumbuhan modal melalui investasi US dollar terutama dalam instrumen pendapatan tetap.

STRATEGI INVESTASI

Obligasi	: 80 - 100%
Pasar Uang	: 0 - 20%

PROFIL RISIKO



PENEMPATAN TERATAS

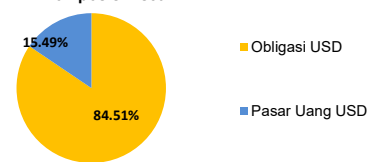
Republic of Indonesia 2024 - Obligasi
Republic of Indonesia 2028 - Obligasi
Republic of Indonesia 2035 - Obligasi
Republic of Indonesia 2048 - Obligasi
Republic of Indonesia 2050 - Obligasi

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Pemerintah

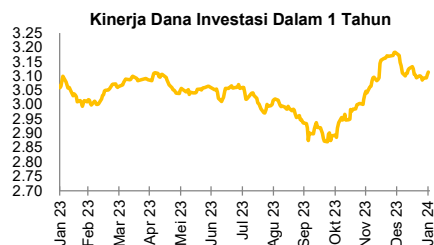
Komposisi Aset



Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
SUN USD Fixed Income Fund	-2.15%	7.57%	1.75%	-2.15%	1.81%	-3.04%	-6.39%	-1.16%	10.95%	107.59%
Tolak Ukur* - Rata-rata Bunga Deposito	0.14%	0.39%	0.75%	0.14%	1.40%	2.01%	2.41%	3.10%	4.11%	24.40%

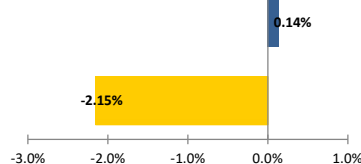
*Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link



Perbandingan Kinerja SUN USD Fixed Income Fund Terhadap Tolak Ukur

YTD



Bagaimana Kondisi Pasar?

Volatilitas aset global kembali terlihat di bulan Januari 2024, didorong meningkatnya ketegangan di Timur Tengah yang mengganggu arus kapal logistic dan fluktuasi pada ekspektasi tingkat suku bunga AS. Pada pertemuan pertamanya di tahun 2024, The FED memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 5.25-5.50%, namun dalam pidatonya, Ketua The FED, Jerome Powell menyampaikan komentar hawkish dimana The FED melihat bahwa inflasi masih terlalu tinggi, sehingga penurunan tingkat suku bunga pada bulan Maret sepertinya belum memungkinkan. Hal ini berbeda dari ekspektasi pasar yang memperkirakan bahwa The FED akan mulai menurunkan tingkat suku bunga di bulan Maret.

Pernyataan The FED yang tidak sesuai dengan ekspektasi pasar tersebut menyebabkan volatilitas di beberapa aset global; Yield obligasi AS sedikit naik dari 3.88% ke 3.91%. Disisi lain, pasar saham AS di bulan Januari 2024 membukukan kenaikan; S&P 500 naik +1.59% MoM, NASDAQ naik +1.02% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +1.22% MoM. Mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY juga menguat sebesar +1.91% MoM ke 101.33.

Mata uang USD yang menguat menyebabkan koreksi di aset global seperti MSCI Emerging Markets yang mencatatkan penurunan sebesar -4.68% MoM. Disisi lain, harga komoditas bergerak mixed; Minyak dan CPO tercatat naik sebesar +6.06% MoM, dan +4.15% MoM, sedangkan Nickel dan Batubara tercatat koreksi sebesar -2.01% MoM dan -20.42% MoM.

Sejalan dengan koreksi di aset global, indeks saham Indonesia IHSG ikut melemah sebesar -0.89% MoM ke 7,207 pada bulan Januari, dengan asing mencatatkan inflow sebesar USD 534 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Januari adalah sektor consumer cyclical yang naik +4.4% MoM sedangkan sektor teknologi membukukan kinerja terburuk dengan pelemahan -6.9% MoM. Harga obligasi Indonesia juga ikut terkoreksi dengan yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun naik sebesar 10 bps ke 6.58% meskipun kepemilikan asing tercatat flat di IDR 842 triliun.

Menguatnya mata uang USD juga berakibat pada melemahnya mata uang Rupiah sebesar -2.43% MoM ke IDR15,780/USD, meskipun data makro Indonesia lainnya masih tercatat cukup baik; Inflasi Indonesia pada bulan Januari 2024 tercatat terus menurun ke 2.57% YoY, sesuai dengan target Bank Indonesia. Inflasi inti juga terus menurun ke 1.61% YoY, sehingga Bank Indonesia memutuskan untuk menahan tingkat suku bunga tetap di 6% pada bulan Januari 2024.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia
Jan 24



AGGRESSIVE EKUITAS

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 29 Desember 2023, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 493% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 177.69%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 19 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	10-Jul-02
Dana Kelolaan	Rp 3.99 Triliun
NAB Per Unit	Rp 14,697.47
Jumlah Unit	271,363,389.05 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolok Ukur	Index Harga Saham Gabungan (IHSG)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2,50%
Kode Bloomberg	SLFBRAG
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk menyediakan keuntungan modal jangka panjang dengan mengkapitalisasi pertumbuhan pasar uang dan *yield* obligasi serta pertumbuhan pasar saham Indonesia.

STRATEGI INVESTASI

Saham : 80 - 100%
Obligasi dan / Pasar Uang : 0 - 20%

PROFIL RISIKO



PENEMPATAN TERATAS *

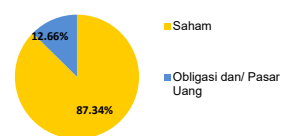
Astra International - Saham
Bank Central Asia - Saham
Bank Mandiri - Saham
Bank Maybank Syariah - Deposito
Bank Danamon Syariah - Deposito
Bank Negara Indonesia - Saham
Bank Rakyat Indonesia - Saham
GOTO Gojek Tokopedia - Saham
Sumber Alfaria Trijaya - Saham
Telekomunikasi Indonesia - Saham

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Konsumen Primer
Sektor Konsumen Non-Primer
Sektor Komunikasi
Sektor Keuangan
Sektor Industrial

Komposisi Aset



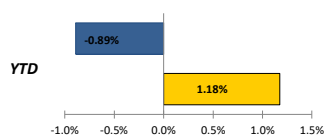
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Aggressive Ekuitas	1.18%	5.67%	-2.69%	1.18%	2.16%	5.26%	7.33%	4.17%	-4.24%	1369.75%
Tolok Ukur* - IHSG	-0.89%	6.75%	3.99%	-0.89%	5.39%	8.70%	22.95%	21.34%	10.33%	1409.91%

*Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?



Perbandingan Kinerja Aggressive Ekuitas Terhadap Tolok Ukur



Bagaimana Kondisi Pasar?

Volatilitas aset global kembali terlihat di bulan Januari 2024, didorong meningkatnya ketegangan di Timur Tengah yang mengganggu arus kapal logistic dan fluktuasi pada ekspektasi tingkat suku bunga AS. Pada pertemuan pertamanya di tahun 2024, The FED memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 5.25-5.50%, namun dalam pidatonya, Ketua The FED, Jerome Powell menyampaikan komentar hawkish dimana The FED melihat bahwa inflasi masih terlalu tinggi, sehingga penurunan tingkat suku bunga pada bulan Maret sepertinya belum memungkinkan. Hal ini berbeda dari ekspektasi pasar yang memperkirakan bahwa The FED akan mulai menurunkan tingkat suku bunga di bulan Maret.

Pernyataan The FED yang tidak sesuai dengan ekspektasi pasar tersebut menyebabkan volatilitas di beberapa aset global; Yield obligasi AS sedikit naik dari 3.88% ke 3.91%. Disisi lain, pasar saham AS di bulan Januari 2024 membukukan kenaikan; S&P 500 naik +1.59% MoM, NASDAQ naik +1.02% MoM, dan Dow Jones DIA naik +1.22% MoM. Mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY juga menguat sebesar +1.91% MoM ke 101.33.

Mata uang USD yang menguat menyebabkan koreksi di aset global seperti MSCI Emerging Markets yang mencatatkan penurunan sebesar -4.68% MoM. Disisi lain, harga komoditas bergerak mixed; Minyak dan CPO tercatat naik sebesar +6.06% MoM, dan +4.15% MoM, sedangkan Nickel dan Batubara tercatat koreksi sebesar -2.01% MoM dan -20.42% MoM.

Sejalan dengan koreksi di aset global, indeks saham Indonesia IHSG ikut melemah sebesar -0.89% MoM ke 7,207 pada bulan Januari, dengan asing mencatatkan inflow sebesar USD 534 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Januari adalah sektor consumer cyclical yang naik +4.4% MoM sedangkan sektor teknologi membukukan kinerja terburuk dengan pelemahan -6.9% MoM. Harga obligasi Indonesia juga ikut terkoreksi dengan yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun naik sebesar 10 bps ke 6.58% meskipun kepemilikan asing tercatat flat di IDR 842 triliun.

Menguatnya mata uang USD juga berakibat pada melemahnya mata uang Rupiah sebesar -2.43% MoM ke IDR15,780/USD, meskipun data makro Indonesia lainnya masih tercatat cukup baik; Inflasi Indonesia pada bulan Januari 2024 tercatat terus menurun ke 2.57% YoY, sesuai dengan target Bank Indonesia. Inflasi inti juga terus menurun ke 1.61% YoY, sehingga Bank Indonesia memutuskan untuk

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

Jan 24



HASANAH EQUITY

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 29 Desember 2023, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 493% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 177.69%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 19 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	15-Sep-09
Dana Kelolaan	Rp 2,34 Miliar
NAB Per Unit	Rp 1,437.42
Jumlah Unit	1,630,589.99 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLBHASE
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk menghasilkan hasil investasi jangka panjang melalui investasi secara aktif pada saham-saham dan instrumen pasar uang syariah.

STRATEGI INVESTASI

Saham Syariah : 80 - 100%
Obligasi dan/ Pasar Uang Syariah : 0 - 20%

PROFIL RISIKO

Hasanah Equity

Aggressive

Moderate

Conservative

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS *

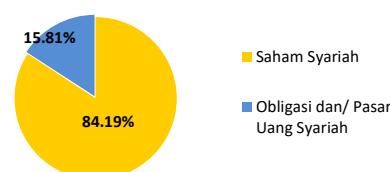
Adaro Energy Indonesia - Saham
AKR Corporindo - Saham
Astra International - Saham
Goto Gojek tokopedia - Saham
Indofood CBP Sukses Makmur - Saham
Indofood Sukses Makmur - Saham
Indosat - Saham
Kalbe Farma - Saham
Telkom Indonesia - Saham
United Tractor - Saham

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Bahan Baku
Sektor Konsumen Primer
Sektor Konsumen Non-Primer
Sektor Komunikasi
Sektor Energy
Sektor Industri

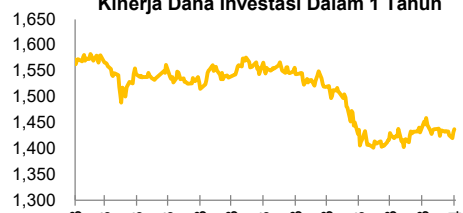
Komposisi Aset



Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Hasanah Equity	0.41%	0.09%	-8.23%	0.41%	-8.05%	-6.14%	-9.72%	-6.82%	-17.72%	43.74%
Tolak Ukur* - ISSI	-0.55%	2.10%	0.53%	-0.55%	-0.55%	11.82%	22.79%	22.14%	9.29%	116.52%

*Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Bagaimana kondisi pasar?

Volatilitas aset global kembali terlihat di bulan Januari 2024, didorong meningkatnya ketegangan di Timur Tengah yang mengganggu arus kapal logistic dan fluktuasi pada ekspektasi tingkat suku bunga AS. Pada pertemuan pertamanya di tahun 2024, The FED memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 5.25-5.50%, namun dalam pidatonya, Ketua The FED, Jerome Powell menyampaikan komentar hawkish dimana The FED melihat bahwa inflasi masih terlalu tinggi, sehingga penurunan tingkat suku bunga pada bulan Maret sepertinya belum memungkinkan. Hal ini berbeda dari ekspektasi pasar yang memperkirakan bahwa The FED akan mulai menurunkan tingkat suku bunga di bulan Maret.

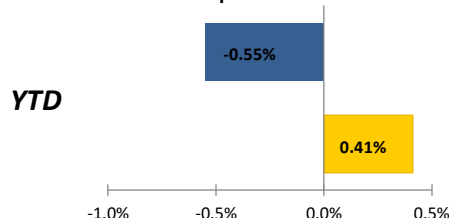
Pernyataan The FED yang tidak sesuai dengan ekspektasi pasar tersebut menyebabkan volatilitas di beberapa aset global; Yield obligasi AS sedikit naik dari 3.88% ke 3.91%. Disisi lain, pasar saham AS di bulan Januari 2024 membukukan kenaikan; S&P 500 naik +1.59% MoM, NASDAQ naik +1.02% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +1.22% MoM. Mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY juga menguat sebesar +1.91% MoM ke 101.33.

Mata uang USD yang menguat menyebabkan koreksi di aset global seperti MSCI Emerging Markets yang mencatatkan penurunan sebesar -4.68% MoM. Disisi lain, harga komoditas bergerak mixed; Minyak dan CPO tercatat naik sebesar +6.06% MoM, dan +4.15% MoM, sedangkan Nickel dan Batubara tercatat koreksi sebesar -2.01% MoM dan -20.42% MoM.

Sejalan dengan koreksi di aset global, indeks saham Indonesia IHSG ikut melemah sebesar -0.89% MoM ke 7,207 pada bulan Januari, dengan asing mencatatkan inflow sebesar USD 534 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Januari adalah sektor consumer cyclical yang naik +4.4% MoM sedangkan sektor teknologi membukukan kinerja terburuk dengan pelemahan -6.9% MoM. Harga obligasi Indonesia juga ikut terkoreksi dengan yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun naik sebesar 10 bps ke 6.58% meskipun kepemilikan asing tercatat flat di IDR 842 triliun.

Menguatnya mata uang USD juga berakibat pada melemahnya mata uang Rupiah sebesar -2.43% MoM ke IDR15,780/USD, meskipun data makro Indonesia lainnya masih tercatat cukup baik; Inflasi Indonesia pada bulan Januari 2024 tercatat terus menurun ke 2.57% YoY, sesuai dengan target Bank Indonesia. Inflasi inti juga terus menurun ke 1.61% YoY, sehingga Bank Indonesia memutuskan untuk menahan tingkat suku bunga tetap di 6% pada bulan Januari 2024.

Perbandingan Kinerja Hasanah Equity Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

PT Sun Life Financial Indonesia, Menara Sun Life Lt. 12, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Blok 6.3
Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan 12950

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

Jan 24



SALAM BALANCED

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 29 December 2023, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 493% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 177.69%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 19 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	2-Dec-10
Dana Kelolaan	Rp 118.22 Miliar
NAB Per Unit	Rp 1,673.55
Jumlah Unit	70,639,625.08 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	ISSI 50% + IBPRISIX 50%
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLBRSAB
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk menghasilkan hasil investasi jangka panjang melalui investasi secara aktif pada instrumen-instrumen pasar modal dan pasar uang syariah.

STRATEGI INVESTASI

Saham Syariah : 0 - 80%
Obligasi Syariah : 0 - 80%
Pasar Uang Syariah : 0 - 80%

PROFIL RISIKO

Salam Balance

Aggressive

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Moderate

Conservative

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS

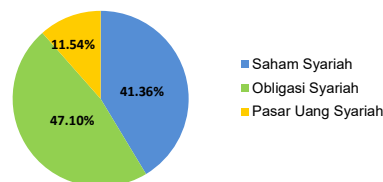
Astra International - Saham
Bank Tabungan Negara Syariah - Deposito
Goto Gojek Tokopedia - Saham
Indofood CBP Sukses Makmur - Saham
IFR006 - Obligasi
PBS29 - Obligasi
PBS33 - Obligasi
PBS36 - Obligasi
PBS37 - Obligasi
Telekomunikasi Indonesia - Saham

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Konsumen Non-Primer
Sektor Konsumen Primer
Sektor Komunikasi
Sektor Keuangan
Sektor Pemerintah

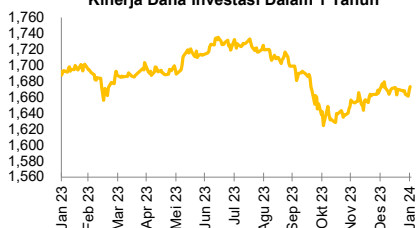
Komposisi Aset



Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Salam Balanced	0.51%	1.92%	-3.38%	0.51%	-0.85%	2.64%	3.90%	7.49%	4.04%	67.36%
Tolak Ukur* - ISSI 50% + IBPRISIX 50%	0.16%	2.55%	1.56%	0.16%	4.00%	12.00%	18.78%	21.07%	16.57%	69.98%

*Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Bagaimana Kondisi Pasar?

Volatilitas aset global kembali terlihat di bulan Januari 2024, didorong meningkatnya ketegangan di Timur Tengah yang mengganggu arus kapal logistik dan fluktuasi pada ekspektasi tingkat suku bunga AS. Pada pertemuan pertamanya di tahun 2024, The FED memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 5.25-5.50%, namun dalam pidatonya, Ketua The FED, Jerome Powell menyampaikan komentar hawkish dimana The FED melihat bahwa inflasi masih terlalu tinggi, sehingga penurunan tingkat suku bunga pada bulan Maret sepertinya belum memungkinkan. Hal ini berbeda dari ekspektasi pasar yang memperkirakan bahwa The FED akan mulai menurunkan tingkat suku bunga di bulan Maret.

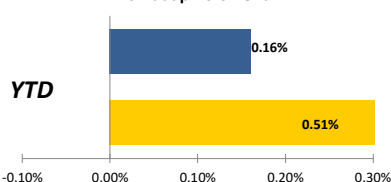
Pernyataan The FED yang tidak sesuai dengan ekspektasi pasar tersebut menyebabkan volatilitas di beberapa aset global; Yield obligasi AS sedikit naik dari 3.88% ke 3.91%. Disisi lain, pasar saham AS di bulan Januari 2024 membukukan kenaikan; S&P 500 naik +1.59% MoM, NASDAQ naik +1.02% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +1.22% MoM. Mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY juga menguat sebesar +1.91% MoM ke 101.33.

Mata uang USD yang menguat menyebabkan koreksi di aset global seperti MSCI Emerging Markets yang mencatatkan penurunan sebesar -4.68% MoM. Disisi lain, harga komoditas bergerak mixed; Minyak dan CPO tercatat naik sebesar +0.06% MoM, dan +4.15% MoM, sedangkan Nickel dan Batubara tercatat koreksi sebesar -2.01% MoM dan -20.42% MoM.

Sejalan dengan koreksi di aset global, indeks saham Indonesia IHSG ikut melemah sebesar -0.89% MoM ke 7,207 pada bulan Januari, dengan asing mencatatkan inflow sebesar USD 534 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Januari adalah sektor consumer cyclical yang naik +4.4% MoM sedangkan sektor teknologi membukukan kinerja terburuk dengan pelemahan -6.9% MoM. Harga obligasi Indonesia juga ikut terkoreksi dengan yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun naik sebesar 10 bps ke 6.58% meskipun kepemilikan asing tercatat flat di IDR 842 triliun.

Menguatnya mata uang USD juga berakibat pada melemahnya mata uang Rupiah sebesar -2.43% MoM ke IDR15,780/USD, meskipun data makro Indonesia lainnya masih tercatat cukup baik; Inflasi Indonesia pada bulan Januari 2024 tercatat terus menurun ke 2.57% YoY, sesuai dengan target Bank Indonesia. Inflasi inti juga terus menurun ke 1.61% YoY, sehingga Bank Indonesia memutuskan untuk menahan tingkat suku bunga

Perbandingan Kinerja Salam Balanced Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Jan 24

SALAM EQUITY

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 29 Desember 2023, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 493% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 177.69%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 19 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	2-Dec-10
Dana Kelolaan	Rp 272.87 Miliar
NAB Per Unit	Rp 1,175.77
Jumlah Unit	70,639,625.08 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000.00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLBRSEQ
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial

TUJUAN INVESTASI

Untuk menghasilkan hasil investasi jangka panjang melalui investasi secara aktif pada saham-saham dan instrumen pasar uang syariah.

STRATEGI INVESTASI

Saham Syariah : 80 - 100%
Obligasi dan/ Pasar Uang Syariah : 0 - 20%

PROFIL RISIKO

Salam Equity

Aggressive

Moderate

Conservative

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS

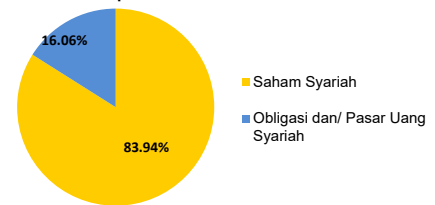
Adaro Energy Indonesia - Saham
Astra International - Saham
Bank Danamon Syariah - Deposito
Bank Maybank Syariah - Deposito
GOTO Gojek Tokopedia - Saham
Indofood CBP Sukses Makmur - Saham
Indofood Sukses Makmur - Saham
Indosat - Saham
Kalbe Farma - Saham
Telekomunikasi Indonesia - Saham

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Bahan Baku
Sektor Konsumen Primer
Sektor Konsumen Non-Primer
Sektor Komunikasi
Sektor Keuangan

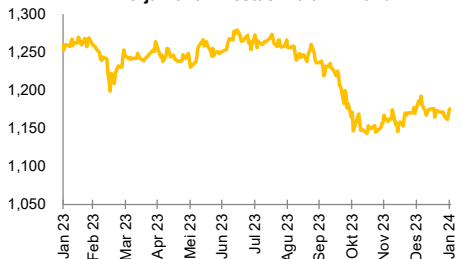
Komposisi Aset



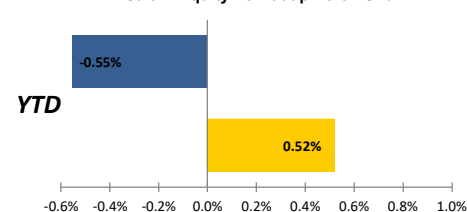
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Salam Equity	0.52%	0.42%	-7.62%	0.52%	-6.11%	-1.37%	-2.34%	-2.62%	-13.58%	17.58%
Tolak Ukur* - ISSI	-0.55%	2.10%	0.53%	-0.55%	-0.55%	11.82%	22.79%	22.14%	9.29%	65.24%

*Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Perbandingan Kinerja Salam Equity Terhadap Tolak Ukur



Bagaimana Kondisi Pasar?

Volatilitas aset global kembali terlihat di bulan Januari 2024, didorong meningkatnya ketegangan di Timur Tengah yang mengganggu arus kapal logistik dan fluktuasi pada ekspektasi tingkat suku bunga AS. Pada pertemuan pertamanya di tahun 2024, The FED memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 5.25-5.50%, namun dalam pidatonya, Ketua The FED, Jerome Powell menyampaikan komentar hawkish dimana The FED melihat bahwa inflasi masih terlalu tinggi, sehingga penurunan tingkat suku bunga pada bulan Maret sepertinya belum memungkinkan. Hal ini berbeda dari ekspektasi pasar yang memperkirakan bahwa The FED akan mulai menurunkan tingkat suku bunga di bulan Maret.

Pernyataan The FED yang tidak sesuai dengan ekspektasi pasar tersebut menyebabkan volatilitas di beberapa aset global; Yield obligasi AS sedikit naik dari 3.88% ke 3.91%. Disisi lain, pasar saham AS di bulan Januari 2024 membukukan kenaikan; S&P 500 naik +1.59% MoM, NASDAQ naik +1.02% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +1.22% MoM. Mata uang USD, yang diukur dengan index DXY juga menguat sebesar +1.91% MoM ke 101.33.

Mata uang USD yang menguat menyebabkan koreksi di aset global seperti MSCI Emerging Markets yang mencatatkan penurunan sebesar -4.68% MoM. Disisi lain, harga komoditas bergerak mixed; Minyak dan CPO tercatat naik sebesar +6.06% MoM, dan +4.15% MoM, sedangkan Nickel dan Batubara tercatat koreksi sebesar -2.01% MoM dan -20.42% MoM.

Sejalan dengan koreksi di aset global, indeks saham Indonesia IHSG ikut melemah sebesar -0.89% MoM ke 7,207 pada bulan Januari, dengan asing mencatatkan inflow sebesar USD 534 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Januari adalah sektor consumer cyclical yang naik +4.4% MoM sedangkan sektor teknologi membukukan kinerja terburuk dengan pelemahan -6.9% MoM. Harga obligasi Indonesia juga ikut terkoreksi dengan yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun naik sebesar 10 bps ke 6.58% meskipun kepemilikan asing tercatat flat di IDR 842 triliun.

Menguatnya mata uang USD juga berakibat pada melemahnya mata uang Rupiah sebesar -2.43% MoM ke IDR15,780/USD, meskipun data makro Indonesia lainnya masih tercatat cukup baik; Inflasi Indonesia pada bulan Januari 2024 tercatat terus menurun ke 2.57% YoY, sesuai dengan target Bank Indonesia. Inflasi inti juga terus menurun ke 1.61% YoY, sehingga Bank Indonesia memutuskan untuk menahan tingkat suku bunga tetap di 6% pada bulan Januari 2024.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Jan- 24

SunLink Pasar Uang

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 29 Desember 2023, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 493% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 177.69%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 19 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	14 Juni 2010
Dana Kelolaan	Rp. 2.16 Triliun
NAB Per Unit	Rp. 1,758.75
Jumlah Unit	1,227,375,563.44 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Rata-rata Deposito 1 Bulan
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	CSLPSRU
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk mendapatkan hasil investasi yang stabil melalui investasi pada instrumen pasar

STRATEGI INVESTASI

Pasar : 100%

PROFIL RISIKO



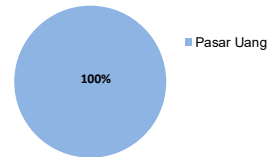
PENEMPATAN TERATAS *)

Bank Maybank Syariah - Deposito
Bank Permata Syariah - Deposito
Bank Syariah Indonesia - Deposito
Bank Rakyat Indonesia - Deposito
Bank Tabung Negara Syariah - Deposito
FR0070 - Obligasi
FR0077 - Obligasi
Federal International Finance - Obligasi
PBS031 - Obligasi
Tower Bersama Infrastructure - Obligasi

*) Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS Komposisi Aset

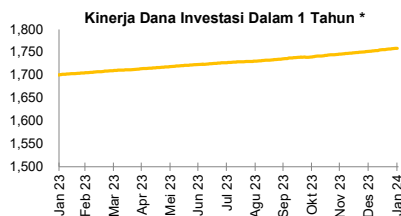
Sektor Keuangan
Sektor Komunikasi
Sektor Pemerintah
Sektor Konsumen, Siklus



Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
SunLink Pasar Uang	0.39%	1.08%	1.81%	0.39%	3.38%	5.18%	7.26%	11.16%	16.70%	75.88%
Tolak Ukur * Rata-rata Deposito 1 Bulan	0.29%	0.81%	1.58%	0.29%	3.09%	5.77%	8.89%	13.39%	18.94%	83.36%

* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?



Bagaimana Kondisi Pasar?

Volatilitas aset global kembali terlihat di bulan Januari 2024, didorong meningkatnya ketegangan di Timur Tengah yang mengganggu arus kapal logistik dan fluktuasi pada ekspektasi tingkat suku bunga AS. Pada pertemuan pertamanya di tahun 2024, The FED memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 5.25-5.50%, namun dalam pidatonya, Ketua The FED, Jerome Powell menyampaikan komentar hawkish dimana The FED melihat bahwa inflasi masih terlalu tinggi, sehingga penurunan tingkat suku bunga pada bulan Maret sepertinya belum memungkinkan. Hal ini berbeda dari ekspektasi pasar yang memperkirakan bahwa The FED akan mulai menurunkan tingkat suku bunga di bulan Maret.

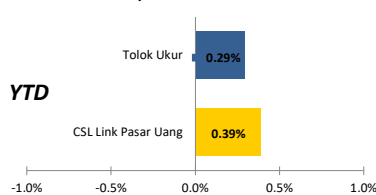
Pernyataan The FED yang tidak sesuai dengan ekspektasi pasar tersebut menyebabkan volatilitas di beberapa aset global; Yield obligasi AS sedikit naik dari 3.88% ke 3.91%. Disisi lain, pasar saham AS di bulan Januari 2024 membukukan kenaikan; S&P 500 naik +1.59% MoM, NASDAQ naik +1.02% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +1.22% MoM. Mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY juga menguat sebesar +1.91% MoM ke 101.33.

Mata uang USD yang menguat menyebabkan koreksi di aset global seperti MSCI Emerging Markets yang mencatatkan penurunan sebesar -4.68% MoM. Disisi lain, harga komoditas bergerak mixed; Minyak dan CPO tercatat naik sebesar +6.06% MoM, dan +4.15% MoM, sedangkan Nickel dan Batubara tercatat koreksi sebesar -2.01% MoM dan -20.42% MoM.

Sejalan dengan koreksi di aset global, indeks saham Indonesia IHSG ikut melemah sebesar -0.89% MoM ke 7,207 pada bulan Januari, dengan asing mencatatkan inflow sebesar USD 534 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Januari adalah sektor consumer cyclical yang naik +4.4% MoM sedangkan sektor teknologi membukukan kinerja terburuk dengan pelemahan -6.9% MoM. Harga obligasi Indonesia juga ikut terkoreksi dengan yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun naik sebesar 10 bps ke 6.58% meskipun kepemilikan asing tercatat flat di IDR 842 triliun.

Menguatnya mata uang USD juga berakibat pada melemahnya mata uang Rupiah sebesar -2.43% MoM ke IDR15,780/USD, meskipun data makro Indonesia lainnya masih tercatat cukup baik; inflasi Indonesia pada bulan Januari 2024 tercatat terus menurun ke 2.57% YoY, sesuai dengan target Bank Indonesia. Inflasi inti juga terus menurun ke 1.61% YoY, sehingga Bank Indonesia memutuskan untuk menahan tingkat suku bunga tetap di 6% pada bulan Januari 2024.

Perbandingan Kinerja SunLink Pasar Uang Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Jan- 24

SunLink BERIMBANG

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 29 Desember 2023, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 493% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 177.69%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 19 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	14 Juni 2010
Dana Kelolaan	Rp 376.29 Miliar
NAB Per Unit	Rp 1,951.69
Jumlah Unit	192,800,704.51 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	50% IHSG + 50% IBPRTRI Index
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	CSLBMBG
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sunlife Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk mendapatkan keuntungan dalam jangka panjang melalui pengelolaan investasi secara aktif pada berbagai instrumen investasi, baik pada instrumen pasar uang, obligasi, ataupun saham.

STRATEGI INVESTASI

Saham : 0 - 80%
Obligasi : 0 - 80%
Pasar Uang : 0 - 80%

PROFIL RISIKO

Berimbang

Aggressive

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Moderate

Conservative

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS *)

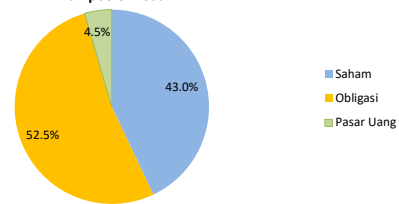
Bank Central Asia - Saham
Bank Mandiri - Saham
Bank Mandiri - Obligasi
Bank Maybank Syariah - Deposito
Bank Rakyat Indonesia - Saham
FR0072 - Obligasi
FR0080 - Obligasi
FR0082 - Obligasi
FR0098 - Obligasi
FR100 - Obligasi

*) Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Keuangan
Sektor Konsumen Non-Primer
Sektor Komunikasi
Sektor Pemerintah

Komposisi Aset



Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
SunLink Berimbang	1.01%	4.87%	-0.38%	1.01%	4.67%	8.56%	11.69%	14.75%	17.88%	95.17%
Tolak Ukur * 50% IHSG + 50% IBPRTRI	-0.18%	5.67%	3.04%	-0.18%	6.64%	11.21%	22.13%	28.95%	32.70%	171.43%

* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun *



Bagaimana Kondisi Pasar?

Volatilitas aset global kembali terlihat di bulan Januari 2024, didorong meningkatnya ketegangan di Timur Tengah yang mengganggu arus kapal logistik dan fluktuasi pada ekspektasi tingkat suku bunga AS. Pada pertemuan pertamanya di tahun 2024, The FED memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 5.25-5.50%, namun dalam pidatonya, Ketua The FED, Jerome Powell menyampaikan komentar hawkish dimana The FED melihat bahwa inflasi masih terlalu tinggi, sehingga penurunan tingkat suku bunga pada bulan Maret sepertinya belum memungkinkan. Hal ini berbeda dari ekspektasi pasar yang memperkirakan bahwa The FED akan mulai menurunkan tingkat suku bunga di bulan Maret.

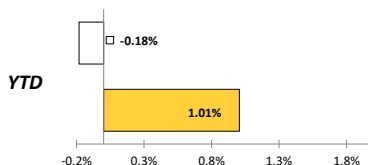
Pernyataan The FED yang tidak sesuai dengan ekspektasi pasar tersebut menyebabkan volatilitas di beberapa aset global; Yield obligasi AS sedikit naik dari 3.88% ke 3.91%. Disisi lain, pasar saham AS di bulan Januari 2024 membukukan kenaikan; S&P 500 naik +1.59% MoM, NASDAQ naik +1.02% MoM, dan Dow Jones DIA naik +1.22% MoM. Mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY juga menguat sebesar +1.91% MoM ke 101.33.

Mata uang USD yang menguat menyebabkan koreksi di aset global seperti MSCI Emerging Markets yang mencatatkan penurunan sebesar -4.68% MoM. Disisi lain, harga komoditas bergerak mixed; Minyak dan CPO tercatat naik sebesar +0.66% MoM, dan +4.15% MoM, sedangkan Nickel dan Batubara tercatat koreksi sebesar -2.01% MoM dan -20.42% MoM.

Sejalan dengan koreksi di aset global, indeks saham Indonesia IHSG ikut melemah sebesar -0.89% MoM ke 7,207 pada bulan Januari, dengan asing mencatatkan inflow sebesar USD 534 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Januari adalah sektor consumer cyclical yang naik +4.4% MoM sedangkan sektor teknologi membukukan kinerja terburuk dengan pelemahan -6.9% MoM. Harga obligasi Indonesia juga ikut terkoreksi dengan yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun naik sebesar 10 bps ke 6.58% meskipun kepemilikan asing tercatat flat di IDR 842 triliun.

Menguatnya mata uang USD juga berakibat pada melemahnya mata uang Rupiah sebesar -2.43% MoM ke IDR15,780/USD, meskipun data makro Indonesia lainnya masih tercatat cukup baik; Inflasi Indonesia pada bulan Januari 2024 tercatat terus menurun ke 2.57% YoY, sesuai dengan target Bank Indonesia. Inflasi inti juga terus menurun ke 1.61% YoY, sehingga Bank Indonesia memutuskan untuk menahan tingkat suku bunga tetap di 6% pada bulan Januari 2024.

Perbandingan Kinerja Sunlink Berimbang Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Jan-24

EKUITAS SYARIAH

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 29 Desember 2023, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 493% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	14 Juni 2010
Dana Kelolaan	Rp 23,94 Miliar
NAB Per Unit	Rp 1,343.48
Jumlah Unit	17,819,292.72 Unit
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	Rp. 1000,00
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	3.00%
Kode Bloomberg	CSLEKSY
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk mendapatkan keuntungan dalam jangka panjang dengan mengkapitalisasi pertumbuhan pasar saham di Indonesia, terutama pada saham-saham syariah.

STRATEGI INVESTASI

Saham Syariah	80 - 100%
Pasar Uang Syariah	0 - 20%

PROFIL RISIKO

CSL LINK EKUITAS SYARIAH

Aggressive

Moderate

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS *

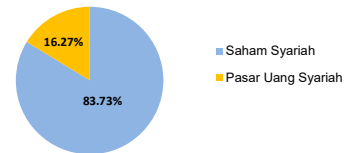
Adaro Energy Indonesia - Saham.
Astra International - Saham
AKR Corporindo - Saham
Indofood Sukses Makmur - Saham
Indofood CBP Sukses Makmur - Saham
Indosat - Saham
Goto - Saham
Kalbe Farma - Saham
United Tractor - Saham
Telkom Indonesia - Saham

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Bahan Baku
Sektor Konsumen Non-Primer
Sektor Konsumen Primer
Sektor Komunikasi
Sektor Keuangan

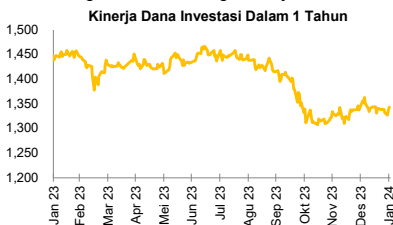
Komposisi Aset



Kinerja Dana Investasi *	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Ekuitas Syariah	0.47%	0.29%	-7.90%	0.47%	-6.64%	-2.32%	-3.99%	-4.80%	-16.07%	34.35%
Tolak Ukur** - ISSI	-0.55%	2.10%	0.53%	-0.55%	-0.55%	11.82%	22.79%	22.14%	9.29%	86.36%

* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?



Bagaimana Kondisi Pasar?

Volatilitas aset global kembali terlihat di bulan Januari 2024, didorong meningkatnya ketegangan di Timur Tengah yang mengganggu arus kapal logistik dan fluktuasi pada ekspektasi tingkat suku bunga AS. Pada pertemuan pertamanya di tahun 2024, The FED memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 5.25-5.50%, namun dalam pidatonya, Ketua The FED, Jerome Powell menyampaikan komentar hawkish dimana The FED melihat bahwa inflasi masih terlalu tinggi, sehingga penurunan tingkat suku bunga pada bulan Maret sepertinya belum memungkinkan. Hal ini berbeda dari ekspektasi pasar yang memperkirakan bahwa The FED akan mulai menurunkan tingkat suku bunga di bulan Maret.

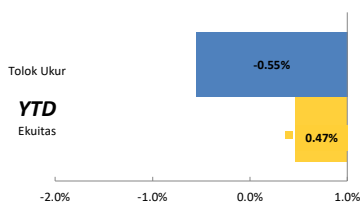
Pernyataan The FED yang tidak sesuai dengan ekspektasi pasar tersebut menyebabkan volatilitas di beberapa aset global; Yield obligasi AS sedikit naik dari 3.88% ke 3.91%. Disisi lain, pasar saham AS di bulan Januari 2024 membukukan kenaikan; S&P 500 naik +1.59% MoM, NASDAQ naik +1.02% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +1.22% MoM. Mata uang USD, yang diukur dengan index DXY juga menguat sebesar +1.91% MoM ke 101.33.

Mata uang USD yang menguat menyebabkan koreksi di aset global seperti MSCI Emerging Markets yang mencatatkan penurunan sebesar -4.68% MoM. Disisi lain, harga komoditas bergerak mixed; Minyak dan CPO tercatat naik sebesar +6.06% MoM, dan +4.15% MoM, sedangkan Nickel dan Batubara tercatat koreksi sebesar -2.01% MoM dan -20.42% MoM.

Sejalan dengan koreksi di aset global, indeks saham Indonesia IHSG ikut melemah sebesar -0.89% MoM ke 7,207 pada bulan Januari, dengan asing mencatatkan inflow sebesar USD 534 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Januari adalah sektor consumer cyclical yang naik +4.4% MoM sedangkan sektor teknologi membukukan kinerja terburuk dengan pelemahan -6.9% MoM. Harga obligasi Indonesia juga ikut terkoreksi dengan yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun naik sebesar 10 bps ke 6.58% meskipun kepemilikan asing tercatat flat di IDR 842 triliun.

Menguatnya mata uang USD juga berakibat pada melemahnya mata uang Rupiah sebesar -2.43% MoM ke IDR15,780/USD, meskipun data makro Indonesia lainnya masih tercatat cukup baik; inflasi Indonesia pada bulan Januari 2024 tercatat terus menurun ke 2.57% YoY, sesuai dengan target Bank Indonesia. Inflasi inti juga terus menurun ke 1.61% YoY, sehingga Bank Indonesia memutuskan untuk menahan tingkat suku bunga tetap di 6% pada bulan Januari 2024.

Perbandingan Kinerja Ekuitas Syariah Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Jan-24

GLOBAL EMERGING MARKET EQUITY FUND

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 29 Desember 2023, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 493% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 177.69%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 19 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	14 Desember 2018
Dana Kelolaan	USD 24.02 Juta
NAB Per Unit	USD 1.1665
Jumlah Unit	20,590,283.54 Unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	MSCI Emerging Markets Net TR (NDUEEGF)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFGEME
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk menyediakan pertumbuhan pendapatan dan modal dengan berinvestasi pada ekuitas perusahaan di negara-negara berkembang di seluruh dunia. Dana Investasi akan menginvestasikan setidaknya dua pertiga dari asetnya ke dalam saham perusahaan di seluruh dunia dan market negara-negara berkembang di seluruh dunia.

STRATEGI INVESTASI

Saham	80% - 100%
Obligasi dan/ Pasar Uang	0% - 20%

PROFIL RISIKO

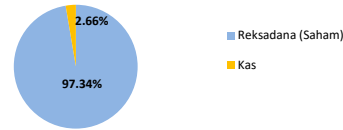


PENEMPATAN TERATAS

SISF Global Emerging Market Opportunities - Reksadana

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Komposisi Aset

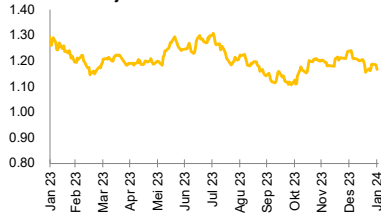


Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Global Emerging Market Equity Fund	-5.68%	3.69%	-10.25%	-5.68%	-8.57%	-18.52%	-27.17%	-5.43%	13.94%	16.65%
Tolak Ukur* - NDUEEGF	-4.64%	7.01%	-6.00%	-4.64%	-2.94%	-14.70%	-20.87%	1.21%	10.18%	13.82%

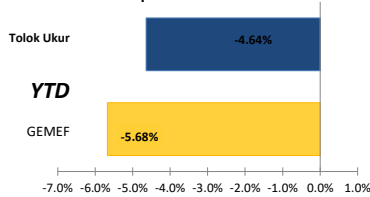
* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?

Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Perbandingan Kinerja Global Emerging Market Equity Fund Terhadap Tolak Ukur



Bagaimana Kondisi Pasar?

Volatilitas aset global kembali terlihat di bulan Januari 2024, didorong meningkatnya ketegangan di Timur Tengah yang mengganggu arus kapal logistic dan fluktuasi pada ekspektasi tingkat suku bunga AS. Pada pertemuan pertamanya di tahun 2024, The FED memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 5.25-5.50%, namun dalam pidatonya, Ketua The FED, Jerome Powell menyampaikan komentar hawkish dimana The FED melihat bahwa inflasi masih terlalu tinggi, sehingga penurunan tingkat suku bunga pada bulan Maret sepertinya belum memungkinkan. Hal ini berbeda dari ekspektasi pasar yang memperkirakan bahwa The FED akan mulai menurunkan tingkat suku bunga di bulan Maret.

Pernyataan The FED yang tidak sesuai dengan ekspektasi pasar tersebut menyebabkan volatilitas di beberapa aset global; Yield obligasi AS sedikit naik dari 3.88% ke 3.91%. Disisi lain, pasar saham AS di bulan Januari 2024 membukukan kenaikan; S&P 500 naik +1.59% MoM, NASDAQ naik +1.02% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +1.22% MoM. Mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY juga menguat sebesar +1.91% MoM ke 101.33.

Mata uang USD yang menguat menyebabkan koreksi di aset global seperti MSCI Emerging Markets yang mencatatkan penurunan sebesar -4.68% MoM. Disisi lain, harga komoditas bergerak mixed; Minyak dan CPO tercatat naik sebesar +6.06% MoM, dan +4.15% MoM, sedangkan Nickel dan Batubara tercatat koreksi sebesar -2.01% MoM dan -20.42% MoM.

Sejalan dengan koreksi di aset global, indeks saham Indonesia IHSG ikut melemah sebesar -0.89% MoM ke 7,207 pada bulan Januari, dengan asing mencatatkan inflow sebesar USD 534 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Januari adalah sektor consumer cyclical yang naik +4.4% MoM sedangkan sektor teknologi membukukan kinerja terburuk dengan pelemahan -6.9% MoM. Harga obligasi Indonesia juga ikut terkoreksi dengan yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun naik sebesar 10 bps ke 6.58% meskipun kepemilikan asing tercatat flat di IDR 842 triliun.

Menguatnya mata uang USD juga berakibat pada melemahnya mata uang Rupiah sebesar -2.43% MoM ke IDR15,780/USD, meskipun data makro Indonesia lainnya masih tercatat cukup baik; Inflasi Indonesia pada bulan Januari 2024 tercatat terus menurun ke 2.57% YoY, sesuai dengan target Bank Indonesia. Inflasi inti juga terus menurun ke 1.61% YoY, sehingga Bank Indonesia memutuskan untuk menahan tingkat suku bunga tetap di 6% pada bulan Januari 2024.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Jan-24

GLOBAL YIELD EQUITY FUND

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 29 Desember 2023, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 493% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 177.69%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 19 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	13 Desember 2018
Dana Kelolaan	USD 10.07 Juta
NAB Per Unit	USD 1.3022
Jumlah Unit	3,000,988.51 Unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	MSCI World TR Net (NDDUWI)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	2.50%
Kode Bloomberg	SLFGYEF
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk menyediakan pertumbuhan pendapatan dan modal dengan berinvestasi pada ekuitas perusahaan di seluruh dunia. Dana Investasi akan menginvestasikan setidaknya dua pertiga dari asetnya pada ekuitas perusahaan di seluruh dunia yang hasil dividennya terdiversifikasi secara agregat lebih besar dari hasil rata-rata pasar.

STRATEGI INVESTASI

Saham	80% - 100%
Obligasi dan/Pasar Uang	0% - 20%

PROFIL RISIKO

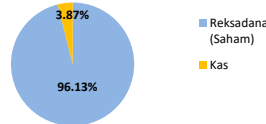


PENEMPATAN TERATAS

SISF Global Equity Yield - Reksadana

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

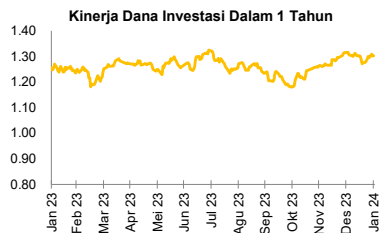
Komposisi Aset



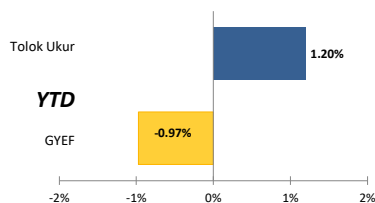
Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Global Yield Equity Fund	-0.97%	10.13%	-1.43%	-0.97%	4.27%	2.04%	19.83%	19.71%	20.48%	30.22%
Tolok Ukur* - NDDUWI	1.20%	16.12%	5.31%	1.20%	16.99%	8.28%	26.17%	45.67%	71.50%	76.50%

* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?



Perbandingan Kinerja Global Yield Equity Fund Terhadap Tolak Ukur



Bagaimana Kondisi Pasar?

Volatilitas aset global kembali terlihat di bulan Januari 2024, didorong meningkatnya ketegangan di Timur Tengah yang mengganggu arus kapal logistik dan fluktuasi pada ekspektasi tingkat suku bunga AS. Pada pertemuan pertamanya di tahun 2024, The FED memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 5.25-5.50%, namun dalam pidatonya, Ketua The FED, Jerome Powell menyampaikan komentar hawkish dimana The FED melihat bahwa inflasi masih terlalu tinggi, sehingga penurunan tingkat suku bunga pada bulan Maret seperti belum memungkinkan. Hal ini berbeda dari ekspektasi pasar yang memperkirakan bahwa The FED akan mulai menurunkan tingkat suku bunga di bulan Maret.

Pernyataan The FED yang tidak sesuai dengan ekspektasi pasar tersebut menyebabkan volatilitas di beberapa aset global; Yield obligasi AS sedikit naik dari 3.88% ke 3.91%. Disisi lain, pasar saham AS di bulan Januari 2024 membukukan kenaikan; S&P 500 naik +1.59% MoM, NASDAQ naik +1.02% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +1.22% MoM. Mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY juga menguat sebesar +1.91% MoM ke 101.33.

Mata uang USD yang menguat menyebabkan koreksi di aset global seperti MSCI Emerging Markets yang mencatatkan penurunan sebesar -4.68% MoM. Disisi lain, harga komoditas bergerak mixed; Minyak dan CPO tercatat naik sebesar +0.06% MoM, dan +4.15% MoM, sedangkan Nikel dan Batubara tercatat koreksi sebesar -2.01% MoM dan -20.42% MoM.

Sejalan dengan koreksi di aset global, indeks saham Indonesia IHSG ikut melemah sebesar -0.89% MoM ke 7,207 pada bulan Januari, dengan asing mencatatkan inflow sebesar USD 534 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Januari adalah sektor consumer cyclical yang naik +4.4% MoM sedangkan sektor teknologi membukukan kinerja terburuk dengan pelemahan -6.9% MoM. Harga obligasi Indonesia juga ikut terkoreksi dengan yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun naik sebesar 10 bps ke 6.58% meskipun kepemilikan asing tercatat flat di IDR 842 triliun.

Menguatnya mata uang USD juga berakibat pada melemahnya mata uang Rupiah sebesar -2.43% MoM ke IDR15,780/USD, meskipun data makro Indonesia lainnya masih tercatat cukup baik; Inflasi Indonesia pada bulan Januari 2024 tercatat terus menurun ke 2.57% YoY, sesuai dengan target Bank Indonesia. Inflasi inti juga terus menurun ke 1.61% YoY, sehingga Bank Indonesia memutuskan untuk menahan tingkat suku bunga tetap di 6% pada bulan Januari 2024.

Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapan. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Jan- 24

HIGH YIELD INCOME FUND

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 29 Desember 2023, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 493% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 177.69%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 19 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	14 Desember 2018
Dana Kelolaan	USD 3.55 Juta
NAB Per Unit	USD 1.1842
Jumlah Unit	3,000,988.51 Unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	BBG Barclays Global HYxCMBSxEMG USDHedged (H10983US)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	1.75%
Kode Bloomberg	SLFHYIF
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk menyediakan pendapatan dan pertumbuhan modal dengan berinvestasi pada obligasi di bawah *investment grade* yang diterbitkan di seluruh dunia. Dana Investasi akan menginvestasikan setidaknya dua pertiga dari asetnya dalam obligasi yang memiliki peringkat kredit di bawah *investment grade* (sebagaimana diukur oleh Standard & Poor's atau lembaga pemeringkat kredit lainnya yang setara).

STRATEGI INVESTASI

Obligasi	80% - 100%
Pasar Uang	0% - 20%

PROFIL RISIKO

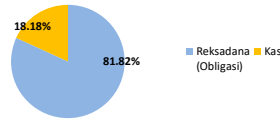


PENEMPATAN TERATAS

SISF Global High Yield - Reksadana

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Komposisi Aset



Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
High Yield Income Fund	0.48%	7.97%	6.44%	0.48%	8.20%	0.59%	1.41%	5.17%	14.60%	18.42%
Tolok Ukur* - H10983US	0.23%	8.13%	6.68%	0.23%	9.96%	4.53%	6.77%	13.85%	25.35%	28.23%

* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Bagaimana Kondisi Pasar?

Volatilitas aset global kembali terlihat di bulan Januari 2024, didorong meningkatnya ketegangan di Timur Tengah yang mengganggu arus kapal logistic dan fluktuasi pada ekspektasi tingkat suku bunga AS. Pada pertemuan pertamanya di tahun 2024, The FED memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 5.25-5.50%, namun dalam pidatonya, Ketua The FED, Jerome Powell menyampaikan komentar hawkish dimana The FED melihat bahwa inflasi masih terlalu tinggi, sehingga penurunan tingkat suku bunga pada bulan Maret sepertinya belum memungkinkan. Hal ini berbeda dari ekspektasi pasar yang memperkirakan bahwa The FED akan mulai menurunkan tingkat suku bunga di bulan Maret.

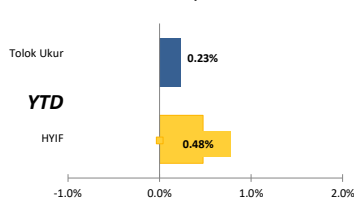
Pernyataan The FED yang tidak sesuai dengan ekspektasi pasar tersebut menyebabkan volatilitas di beberapa aset global; Yield obligasi AS sedikit naik dari 3.88% ke 3.91%. Disisi lain, pasar saham AS di bulan Januari 2024 membukukan kenaikan; S&P 500 naik +1.59% MoM, NASDAQ naik +1.02% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +1.22% MoM. Mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY juga menguat sebesar +1.91% MoM ke 101.33.

Mata uang USD yang menguat menyebabkan koreksi di aset global seperti MSCI Emerging Markets yang mencatatkan penurunan sebesar -4.68% MoM. Disisi lain, harga komoditas bergerak mixed; Minyak dan CPO tercatat naik sebesar +0.66% MoM, dan +4.15% MoM, sedangkan Nickel dan Batubara tercatat koreksi sebesar -2.01% MoM dan -20.42% MoM.

Sejalan dengan koreksi di aset global, indeks saham Indonesia IHSG ikut melemah sebesar -0.89% MoM ke 7,207 pada bulan Januari, dengan asing mencatatkan inflow sebesar USD 534 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Januari adalah sektor consumer cyclical yang naik +4.4% MoM sedangkan sektor teknologi membukukan kinerja terburuk dengan pelemahan -6.9% MoM. Harga obligasi Indonesia juga ikut terkoreksi dengan yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun naik sebesar 10 bps ke 6.58% meskipun kepemilikan asing tercatat flat di IDR 842 triliun.

Menguatnya mata uang USD juga berakibat pada melemahnya mata uang Rupiah sebesar -2.43% MoM ke IDR15,780/USD, meskipun data makro Indonesia lainnya masih tercatat cukup baik; Inflasi Indonesia pada bulan Januari 2024 tercatat terus menurun ke 2.57% YoY, sesuai dengan target Bank Indonesia. Inflasi inti juga terus menurun ke 1.61% YoY, sehingga Bank Indonesia memutuskan untuk menahan tingkat suku bunga tetap di 6% pada bulan Januari 2024.

Perbandingan Kinerja Fixed Income Global Fund Terhadap Tolok Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Jan- 24

GLOBAL BOND INCOME FUND

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 29 Desember 2023, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 493% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 177.69%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 19 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	28 Desember 2018
Dana Kelolaan	USD 3.79 Juta
NAB Per Unit	USD 0.88
Jumlah Unit	4,312,243.48 Unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	BBG Barclays Global Aggregate Bond Index (LEGATRUH)
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	1.75%
Kode Bloomberg	SLFGBIF
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk memberikan pertumbuhan modal dan pendapatan dengan berinvestasi pada obligasi. Dana Investasi menginvestasikan setidaknya dua pertiga dari asetnya pada obligasi dengan peringkat kredit *investment grade* atau *sub-investment grade* peringkat (sebagaimana diukur oleh Standard & Poor's atau lembaga pemeringkat kredit lainnya yang setara) yang diterbitkan oleh pemerintah, lembaga pemerintah, supra-nasional dan perusahaan di seluruh dunia dalam berbagai mata uang.

STRATEGI INVESTASI

Obligasi	80% - 100%
Pasar Uang	0 - 20%

PROFIL RISIKO

USD GBIF

Aggressive

Moderate

Conservative

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

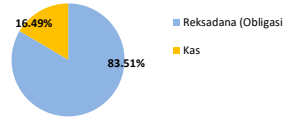
Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS

SISF Global Bond - Reksadana

* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

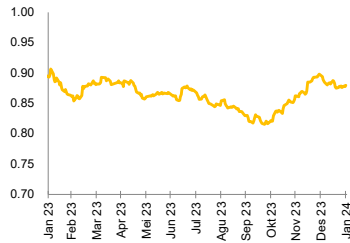
Komposisi Aset



Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
Global Bond Income Fund	-2.07%	7.05%	1.31%	-2.07%	-1.54%	-16.43%	-23.18%	-17.31%	-12.67%	-12.03%
Tolok Ukur* - LEGATRUH	-0.20%	6.53%	3.82%	-0.20%	4.53%	-3.55%	-5.88%	-2.91%	6.33%	7.09%

* Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Bagaimana Kondisi Pasar?

Volatilitas aset global kembali terlihat di bulan Januari 2024, didorong meningkatnya ketegangan di Timur Tengah yang menganggu arus kapal logistik dan fluktuasi pada ekspektasi tingkat suku bunga AS. Pada pertemuan pertamanya di tahun 2024, The FED memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 5.25-5.50%, namun dalam pidatonya, Ketua The FED, Jerome Powell menyampaikan komentar hawkish dimana The FED melihat bahwa inflasi masih terlalu tinggi, sehingga penurunan tingkat suku bunga pada bulan Maret sepertinya belum memungkinkan. Hal ini berbeda dari ekspektasi pasar yang memperkirakan bahwa The FED akan mulai menurunkan tingkat suku bunga di bulan Maret.

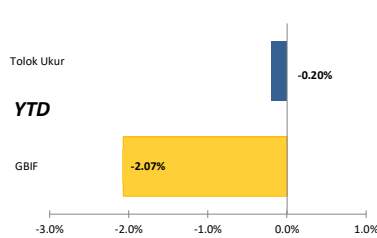
Pernyataan The FED yang tidak sesuai dengan ekspektasi pasar tersebut menyebabkan volatilitas di beberapa aset global; Yield obligasi AS sedikit naik dari 3.88% ke 3.91%. Disisi lain, pasar saham AS di bulan Januari 2024 membukukan kenaikan; S&P 500 naik +1.59% MoM, NASDAQ naik +1.02% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +1.22% MoM. Mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY juga menguat sebesar +1.91% MoM ke 101.33.

Mata uang USD yang menguat menyebabkan koreksi di aset global seperti MSCI Emerging Markets yang mencatatkan penurunan sebesar -4.68% MoM. Disisi lain, harga komoditas bergerak mixed; Minyak dan CPD tercatat naik sebesar +0.66% MoM, dan +4.15% MoM, sedangkan Nickel dan Batubara tercatat koreksi sebesar -2.01% MoM dan -20.42% MoM.

Sejalan dengan koreksi di aset global, indeks saham Indonesia IHSG ikut melemah sebesar -0.89% MoM ke 7,207 pada bulan Januari, dengan asing mencatatkan inflow sebesar USD 534 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Januari adalah sektor consumer cyclical yang naik +4.4% MoM sedangkan sektor teknologi membukukan kinerja terburuk dengan pelemahan -6.9% MoM. Harga obligasi Indonesia juga ikut terkoreksi dengan yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun naik sebesar 10 bps ke 6.58% meskipun kepemilikan asing tercatat flat di IDR 842 triliun.

Menguatnya mata uang USD juga berakibat pada melemahnya mata uang Rupiah sebesar -2.43% MoM ke IDR15,780/USD, meskipun data makro Indonesia lainnya masih tercatat cukup baik; Inflasi Indonesia pada bulan Januari 2024 tercatat terus menurun ke 2.57% YoY, sesuai dengan target Bank Indonesia. Inflasi inti juga terus menurun ke 1.61% YoY, sehingga Bank Indonesia memutuskan untuk menahan tingkat suku bunga tetap di 6% pada bulan Januari 2024.

Perbandingan Kinerja Global Bond Income Fund Terhadap Tolok Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.

Laporan Kinerja Bulanan

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Jan- 24

USD MONEY MARKET FUND

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 29 Desember 2023, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 493% (unaudited) dan RBC Syariah Sun Life Indonesia sebesar 177.69%, jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 19 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran	17 Desember 2018
Dana Kelolaan	USD 12.58 Juta
NAB Per Unit	USD 1.04
Jumlah Unit	12,046,871.26 Unit
Mata Uang	Dollar
Harga NAV Peluncuran	USD 1.0000
Bank Kustodian	Deutsche Bank
Tolak Ukur	USD Libor 3 Months
Biaya Manajemen Tahunan (Max)	0.50%
Kode Bloomberg	SLFGMMF
Frekuensi Valuasi	Harian
Dikelola Oleh	PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Dana investasi bertujuan untuk mitigasi kerugian saat kondisi pasar bearish, serta memberikan penghasilan dengan berinvestasi dalam obligasi jangka pendek dalam mata uang dolar AS. Mitigasi kerugian tidak dapat dijamin.

STRATEGI INVESTASI

Pasar Uang & / Obligasi 0 - 100%

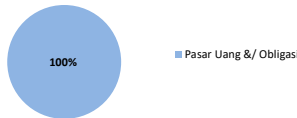
PROFIL RISIKO



PENEMPATAN TERATAS

- Bank Danamon Syariah Indonesia - Deposito
- Bank Mandiri - Deposito
- Bank Maybank Syariah - Deposito
- Bank Rakyat Indonesia - Deposito
- Bank UOB Indonesia - Deposito

Komposisi Aset

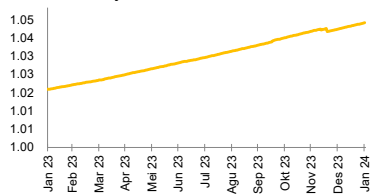


* Tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Kinerja Dana Investasi	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal
USD Money Market Fund	0.24%	0.52%	1.20%	0.24%	2.33%	2.94%	2.47%	2.62%	4.32%	4.46%
Tolak Ukur* - USD Libor 3 months	0.44%	1.36%	2.74%	0.44%	5.22%	7.17%	7.21%	7.66%	9.97%	10.29%

* Kinerja Tolak Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Bagaimana Kondisi Pasar?

Volatilitas aset global kembali terlihat di bulan Januari 2024, didorong meningkatnya ketegangan di Timur Tengah yang mengancam arus kapal logistic dan fluktuasi pada ekspektasi tingkat suku bunga AS. Pada pertemuan pertamanya di tahun 2024, The FED memutuskan untuk menjaga tingkat suku bunga tetap di 5.25-5.50%, namun dalam pidatonya, Ketua The FED, Jerome Powell menyampaikan komentar hawkish dimana The FED melihat bahwa inflasi masih terlalu tinggi, sehingga penurunan tingkat suku bunga pada bulan Maret sepertinya belum memungkinkan. Hal ini berbeda dari ekspektasi pasar yang memperkirakan bahwa The FED akan mulai menurunkan tingkat suku bunga di bulan Maret.

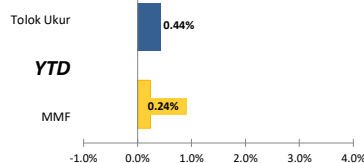
Pernyataan The FED yang tidak sesuai dengan ekspektasi pasar tersebut menyebabkan volatilitas di beberapa aset global; Yield obligasi AS sedikit naik dari 3.88% ke 3.91%. Di sisi lain, pasar saham AS di bulan Januari 2024 membukukan kenaikan; S&P 500 naik +1.59% MoM, NASDAQ naik +1.02% MoM, dan Dow Jones DJIA naik +1.22% MoM. Mata uang USD, yang diukur dengan Index DXY juga menguat sebesar +1.91% MoM ke 101.33.

Mata uang USD yang menguat menyebabkan koreksi di aset global seperti MSCI Emerging Markets yang mencatatkan penurunan sebesar -4.68% MoM. Di sisi lain, harga komoditas bergerak mixed; Minyak dan CPO tercatat naik sebesar +6.06% MoM, dan +4.15% MoM, sedangkan Nickel dan Batubara tercatat koreksi sebesar -2.01% MoM dan -20.42% MoM.

Sejalan dengan koreksi di aset global, indeks saham Indonesia IHSG ikut melemah sebesar -0.89% MoM ke 7,207 pada bulan Januari, dengan asing mencatatkan inflow sebesar USD 534 juta. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan Januari adalah sektor consumer cyclical yang naik +4.4% MoM sedangkan sektor teknologi membukukan kinerja terburuk dengan pelemahan -6.9% MoM. Harga obligasi Indonesia juga ikut terkoreksi dengan yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun naik sebesar 10 bps ke 6.58% meskipun kepemilikan asing tercatat flat di IDR 842 triliun.

Menguatnya mata uang USD juga berakibat pada melemahnya mata uang Rupiah sebesar -2.43% MoM ke IDR15,780/USD, meskipun data makro Indonesia lainnya masih tercatat cukup baik; Inflasi Indonesia pada bulan Januari 2024 tercatat terus menurun ke 2.57% YoY, sesuai dengan target Bank Indonesia. Inflasi inti juga terus menurun ke 1.61% YoY, sehingga Bank Indonesia memutuskan untuk menahan tingkat suku bunga tetap di 6% pada bulan Januari 2024.

Perbandingan Kinerja USD Money Market Fund Terhadap Tolak Ukur



Laporan ini dibuat oleh Sun Life yang berizin dan diawasi oleh OJK, untuk keperluan informasi dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran penjualan, atau permohonan pembelian. Informasi yang disajikan dalam laporan ini adalah benar pada saat informasi dibuat berdasarkan data yang diperoleh Sun Life namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Investasi dapat memberikan keuntungan atau kerugian dan tidak ada jaminan atas hal tersebut. Kinerja masa lampau bukan merupakan indikasi atas kinerja masa depan.